

PELATIHAN KREATIVITAS LIMBAH NON ORGANIK PADA ANGGOTA PKK RW 10 KELURAHAN TAPOS KOTA DEPOK

Eva Oktaviana^{1*}, Maria Ulfa², Nur Hasanah³

^{1,2,3}STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: eva_oktaviana@stkipkusumanegara.ac.id

Received:10/08/2023

Revised:16/09/2023

Accepted:11/10/2023

Abstract. *The purpose of this service is to develop the creativity of PKK RW 10 Tapos District Depok City members regarding non-organic waste processing, in addition to providing entrepreneurial motivation training, non-organic product manufacturing training, online media marketing training, and assistance to participants in non-organic waste processing training. The background for this activity is because there is an accumulation of waste in Depok, each Depok resident produces an average of 0.67 litres of waste per day. So that is the reason for holding training on utilising non-organic waste into products that have a sale value. To reduce the disposal of waste made from plastic and glass bottles. The methods used in this service are lecture, practice and demonstration methods. The techniques used are planning, implementation, mentoring and evaluation. The products produced at this PKM are 1) home decorations from syrup bottles, and woven bags from the rim of plastic drinking glasses, besides that motivation in making products from quality waste and online marketing (shopee).*

Keywords: Creativity, Non-organic waste, PKK members.

Abstrak. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengembangkan kreativitas anggota PKK RW 10 Kelurahan Tapos Kota Depok terkait pengolahan limbah non organik, selain itu memberikan pelatihan motivasi Berwirausaha, Pelatihan Pembuatan Produk non organik, Pelatihan media online pemasaran, dan pendampingan kepada para peserta pelatihan pengolahan limbah sampah non organik. Kegiatan ini dilatar belakangi karena terjadi penumpukan sampah di Depok, setiap warga Depok rata-rata menghasilkan 0,67 liter sampah perhari. Maka menjadi alasan untuk mengadakan pelatihan pemanfaatan limbah non organik menjadi produk yang memiliki nilai jual. Guna mengurangi pembuangan sampah berbahan dasar plastik dan botol kaca. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu menggunakan metode ceramah, praktik dan demonstrasi. Teknik yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Produk yang dihasilkan pada PKM ini yaitu 1) hiasan rumah dari botol sirup, tas anyaman dari bibir gelas minuman plastik, selain itu motivasi dalam membuat produk dari limbah yang berkualitas dan pemasaran secara online (shopee).

Kata Kunci: Kreativitas, Limbah non organik, Anggota PKK.

How to Cite: Oktaviana, E., Ulfa, M., & Hasanah, N. (2023). Pelatihan Kreativitas Limbah Non Organik pada Anggota PKK RW 10 Kelurahan Tapos Kota Depok. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 171-178. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i3.3071>

PENDAHULUAN

Indonesia darurat sampah. Tak heran Indonesia mendapat peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik setelah Tiongkok. Indonesia membuang sampah plastik ke laut sebesar 0,48 juta ton –1,29 juta ton per tahun, kalah dengan Tiongkok sebesar 1,32 juta ton –3,53 juta ton per tahun. Sedangkan, tiga negara berikutnya pembuang sampah plastik adalah Filipina, Vietnam dan Srilanka. Pemerintah Indonesia memiliki pekerjaan rumah untuk mengatasi kondisi Indonesia darurat sampah plastic (Panjaitan, 2019). Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok, berat total sampah di TPA Cipayung mencapai 3,5 juta metrik ton. Dengan ketinggian “gunung” sampah sekitar 25 meter. Karena setiap hari terdapat sekitar 900-1.000ton sampah dikirim ke TPA Cipayung dan diasumsikan setiap warga Depok rata-rata menghasilkan 0,67liter sampah perhari. Penumpukan sampah ini sudah berlangsung lama yaitu dari tahun 2019 (Naufal, 2023)

Kabar ini tentu sangat menyedihkan karena Indonesia menyumbang kerusakan lingkungan tertinggi kedua di dunia. Informasi ini juga mengingatkan masyarakat Indonesia untuk mencoba mengubah pola pikir dan gaya hidup untuk peduli terhadap lingkungan atau hidup hijau. Jika hal ini tidak diubah, maka akan mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup semua spesies di muka bumi.

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau

anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Masalah sampah yang menjadi isu nasional saat ini, mau tidak mau membutuhkan pengelolaan yang terpadu dan menyeluruh, yang dapat dimulai dari unit terkecil yaitu rumah tangga, seperti pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*). Namun pada kenyataannya konsep pengelolaan sampah berbasis 3R belum dapat diterapkan dengan baik di masyarakat karena berbagai keterbatasan dan keterbatasan. Menerapkan sistem 3R tidak semudah yang dibayangkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah karena rendahnya motivasi dan pemikiran bahwa tidak ada manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini (Buana, 2016).

Masalah sampah plastik tidak asing lagi bagi kehidupan manusia, banyak ahli yang berjuang mencari cara agar sampah plastik tidak semakin menumpuk. Plastik dibuat dari minyak bumi dan ditambahkan bahan dasar lain yang tidak dapat terurai secara hayati. Tidak seperti limbah buah, rumput atau kayu, yang dapat terdegradasi oleh biodegradasi jika terkubur di bawah tanah, di mana bahan-bahan ini terurai, bahan-bahan ini diubah oleh bakteri tanah melalui sejumlah proses menjadi senyawa yang berguna (Farin, 2021). Plastik adalah salah satu bahan yang dapat kita temui di hampir setiap barang. Jenis sampah plastik sangat berbahaya karena sampah plastik sulit dihancurkan dan diurai. Barang-barang plastik dapat terurai di tanah 1000 tahun lamanya, sedangkan kantong plastik 10 hingga 1000 tahun. Botol plastik dapat terurai di alam sekitar 450 tahun. Untuk saat ini, plastik merupakan sampah yang paling lama terurai (Nurhasinah, 2023). Menurut penelitian, penggunaan plastik yang tidak sesuai persyaratan akan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, karena dapat mengakibatkan pemicu kanker dan kerusakan jaringan pada tubuh manusia (karsinogenik). Selain itu plastik pada umumnya sulit untuk didegradasikan (diuraikan) oleh mikro organisme. Berbagai penelitian telah menghubungkan Bisphenol-A dengan dosis rendah dengan beberapa dampak terhadap kesehatan, seperti meningkatkan kadar prostat, penurunan kandungan hormon testoteron, memungkinkan terjadinya kanker payudara, sel prostat menjadi lebih sensitif terhadap hormon dan kanker, dan membuat seseorang menjadi hiperaktif (Karuniastuti, 2013).

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang penting untuk selalu dijaga, karena lingkungan yang bersih dapat tercipta udara yang segar, sehat dan nyaman serta terhindar dari bibit penyakit. Penyelesaian masalah pencemaran ini terdiri dari langkah pencegahan dan pengendalian. Langkah pencegahan pada prinsipnya mengurangi pencemaran dari sumbernya untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih berat. Langkah pengendalian di lingkungan yang terdekat, misalnya dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Khususnya sampah non organik ini dijadikan barang yang bernilai ekonomis dan berdaya guna. Sedangkan yang dimaksud dengan langkah pencegahan adalah memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, serta memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat (Resubun, 2023).

Perlu upaya yang komprehensif guna menaggulangi bahaya bom sampah di Indonesia. Sebagai penyumbang sampah terbesar, rumah tangga, haruslah ada penyuluhan terjait bahaya sampah dan cara menaggulangnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dari bahaya limbah plastik seperti mengurangi penggunaan kantong plastik dengan menggunakan keranjang belanja, mendaur ulang limbah plastik menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi (Nasution, 2015).

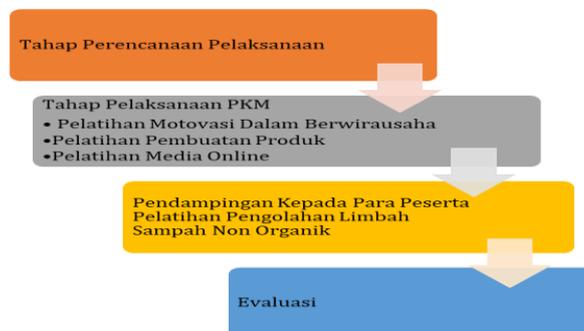
Undang-undang No 18 Tahun 2008 pasal 12 ayat 1 menyatakan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Sebagai kelompok yang terdekat dengan keluarga, PKK merupakan sasaran utama untuk penaggulangan sampah di masyarakat. STKIP Kuma Negara melalui Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) melalui mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupaya untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait bahaya sampah. Dan penaggulangan sampah atau daur ulang sampah plastic yang dapat bernilai ekonomis.

Untuk membantu dalam menangani penurunan ekonomi bagi pekerja, baik harian maupun yang lainnya, penulis memiliki gagasan agar memberdayakan masyarakat di daerah Tapos RW 10 Kelurahan. Tapos Kecamatan. Tapos Kota Depok, melalui kelompok ibu-ibu PKK mitra. Jejaring PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang melibatkan wanita yang menjadi pihak garda terdepan dalam menangani permasalahan yang terjadi di masyarakat. Peranan kelompok PKK melibatkan berbagai aktivitas masyarakat sehari-hari yang pada dasarnya merupakan modal sosial, yaitu didalamnya terdapat jalinan hubungan kepercayaan, gotong royong, dan nilai kehidupan lainnya. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Baru, Sripeni, & Harianto, 2019)

Kelompok PKK mitra diharapkan aktif membantu dalam menangani penurunan perekonomian yang terjadi di masyarakat, yaitu dengan cara memanfaatkan limbah daur ulang, seperti plastik (gelas plastik), botol-botol bekas berbahan kaca, atau yang lainnya yang akan dijadikan produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, dimana dengan memanfaatkan bahan limbah daur ulang dan bahan alam dapat memajukan perekonomian masyarakat disana. Pelatihan pemanfaatan sampah non organik (plastik dan botol berbahan kaca) menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomis bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan ibu – ibu PKK RW 10 Tapos Depok tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Pengolahan sampah rumah tersebut dimulai dengan memilih sampah non organik yang dapat didaur ulang menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki daya jual. Selain itu upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA Depok.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni tahap perencanaan pelaksanaan, tahap pelaksanaan PKM (pelatihan motivasi dalam berwirausaha, pelatihan pembuatan produk, pelatihan media *online* pemasaran, pendampingan kepada para peserta pelatihan pengolahan limbah sampah non organik), dan evaluasi. Berikut ini adalah skema pelaksanaan PKM:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan PKM

Berikut ini adalah penjabaran tahapan-tahapan pelaksanaan PKM:

Tahap Perencanaan Pelaksanaan

Sebelum program ini berjalan, terlebih dahulu mengadakan perencanaan pertemuan, antara mahasiswa KKN STKIP Kusuma Negara dengan masyarakat. tujuannya agar mahasiswa dapat mengetahui permasalahan dimana tempat mereka melaksanakan KKN. Karena selain melaksanakan KKN di sekolah juga di masyarakat, dengan harapan mahasiswa dan dosen dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru maupun di masyarakat. kegiatan KKN ini tentunya sudah diberikan izin baik oleh sekolah maupun oleh pihak masyarakat. pada artikel ini penulis mengkhususkan penulisan ini pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada ibu-ibu PKK RW 10 Tapos Depok.

Tahap Pelaksanaan PKM

Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, praktik dan demonstrasi. Adapun Teknik yang digunakan pada PKM ini dapat dilihat pada bagan alur pada Gambar 1. Adapun jadwal perencanaan yang akan dilaksanakan pada PKM ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Kreativitas Limbah Non Organik

No	Nama Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penyusunan kerja tim	X							
2.	Pengurusan izin ke kelompok PKK RW 10 Tapos, Depok	X							
3.	Koordinasi dengan pihak RW 10	X							
4.	Sosialisasi dengan pihak kelompok PKK RW 10 Tapos, Depok		X						
5.	Pelatihan			X	X				
6.	Petatihan 1: Motivasi berwirausaha			X	X	X			
7.	Pelatihan 2: Pelatihan pembuatan produk			X	X	X			
8.	Pelatihan 3: Pelatihan media <i>online</i> pemasaran			X	X	X			
9.	Pendampingan kepada para peserta pelatihan pengolahan limbah sampah non organik					X	X	X	
10.	Evaluasi								X

Pelatihan Motivasi Dalam Berwirausaha

Pada tahap pertama ini pelatihan motivasi dalam berwirausaha, motivasi ini sangat diperlukan guna memberikan stimulus agar masyarakat semangat dalam membuat hasil kerajinan tangan yang akan diperjualbelikan guna untuk meningkatkan pendapatan kelompok PKK mitra.

Pelatihan Pembuatan Produk

Pada tahap kedua pembuatan produk, tentunya ibu-ibu PKK memilih bahan limbah yang akan di jadikan produk, limbah yang dipilih yaitu limbah gelas plastik dan botol berbahan kaca. Selain itu menyiapkan alat bantu seperti gunting, tali kur, kain perca, lem tembak dan hiasan untuk mempercantik prakarya. Hasil produk yang akan dibuat yaitu seperti tas anyaman dari gelas plastic dan hiasan rumah dari botol kaca.

Pelatihan Media Online Pemasaran

Pelatihan strategi pemasaran secara online, pelatihan ini sangat cocok diterapkan pada masa new normal ini dengan tujuan mempermudah masyarakat mempromosikan hasil kerajinan yang akan dijual.

Pendampingan Kepada Para Peserta Pelatihan Pengolahan Limbah Sampah Non Organik

Pendampingan pembuatan prakarya dari limbah daur ulang, guna menghasilkan produk atau prakarya yang bagus dan dapat bersaing dengan dunia pasar. 3.1 Evaluasi Pada tahap evaluasi ini, semua hasil produk dari limbah non organik ini diberikan masukan oleh TIM PKM, bagaimana produk yang layak jual/dipasarkan. tujuannya agar ibu-ibu PKK dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan tentunya layak jual.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, semua hasil produk dari limbah non organik ini diberikan masukan oleh TIM PKM, bagaimana produk yang layak jual/dipasarkan. tujuannya agar ibu-ibu PKK dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan tentunya layak jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan (PKM) ini dilakukan di JL Raya Tapos RW 10 Kelurahan Tapos Kota Depok. Acara tersebut dilakukan selama dua hari yaitu hari Sabtu dan Minggu, tanggal 11 s.d 12 Maret 2023. PKM ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Pada tahap persiapan ini tentunya tim PKM melakukan koordinasi dengan mahasiswa untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai ibu-ibu PKK RW 10 perihal pembuatan kerajinan dari limbah non organik. TIM PKM dosen selaku pembimbing PPL disana meminta izin untuk melakukan PKM di PKK RW 10 Kelurahan Tapos Depok. Tujuannya memberikan pelatihan dan pendampingan dalam berkreativitas dengan bahan limbah non organik guna menghasilkan produk yang bernilai ekonomis, sehingga ibu-ibu PKK RW 10 dan masyarakat disana memperoleh penghasilan tambahan. Kemudian TIM PKM memberikan gambaran terkait produk yang akan dihasilkan dengan menayangkan materi dalam bentuk PPT dan video.

Setelah diberikan contoh produk yang akan dihasilkan tentunya kami menyiapkan alat dan bahan seperti botol bekas berbahan kaca (botol bekas sirup), gelas plastik, tali kur, gunting,

lem tembak, kain perca dan pernak Pernik untuk menambahkan kesan indah. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan dari hari Sabtu atau tanggal 11 Maret 2023 s.d Minggu 12 Maret 2023. Adapun materi pelatihan tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Tanggal	Waktu	Materi PKM	Narumber
Sabtu, 11 Maret 2023	09.00 -16.00	Pelatihan I motivasi Berwirausaha	Maria Ulfa, M,Pd
18 Maret 2023		Pelatihan II Pelatihan Pembuatan Produk non organik	Eva Oktaviana, M.Pd
Minggu, 19 Maret 2023	09.00 - 17.00	Pelatihan III Pelatihan media online pemasaran	Nur Hasanah, M.Hum
		26 Maret 2023	Pendampingan kepada para peserta pelatihan pengolahan limbah sampah non organik
		Evaluasi	

Pelatihan pertama dengan materi “motivasi berwirausaha, tujuan memberikan materi ini agar ibu-ibu PKK RW 10 dan masyarakat disana termotivasi dalam berkreaitvitas membuat produk dari limbah non organik. Karena limbah tersebut dapat di dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilia jual tinggi, setelah materi yang diberikan oleh ibu Maria Ulfa masyarakat disana tertarik dalam memanfaatkan limbah non organik. Harapan dari kami setelah masyarakat termotivasi dapat mengurangi pembuangan sampah non organik.

Pada tahap selanjutnya “pembuatan produk non organik” sampah yang dipilih jenis plastik seperti gelas minuman plastik dan botol sirup berbahan kaca. Adapun proses pembuatannya dijelaskan pada Tabel 3.

Setelah diadakan pelatihan desain produk, pelatihan Teknik kerajinan tangan kemudian ke branding kemasan produk. Diharapkan kelompok PKK mitra dapat berinovasi dengan prakarya yang berasal dari limbah tersebut. Hal ini perlu diperhatikan dalam proses pembuatan produk yaitu; 1) dapat memilih kesesuaian warna dasar produk dengan aksesoris yang akan di gunakan pada produk, 2) kerapihan, 3) kebersihan, dan 4) pengemasan. Sehingga produk limbah daur ulang yang dihasilkan mempunyai nilai jual tinggi dan layak dipasarkan.

Pelatihan III Pelatihan media online pemasaran, diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman dalam pemasaran menggunakan TIK, yang mencakup; 1) Pengenalan TIK dan jejaring media social internet, 3) pembuatan blog, 3) pemanfaatan TIK untuk pemasaran secara online, 4) transaksi dalam pemasaran *online*. Pendampingan kepada para peserta pelatihan pengolahan limbah sampah non organik 1). Pemahaman terkait membuat produk yang berkualitas. 2). Merancang/membangun dan mengelola usaha bersama dalam bentuk usaha mikro melalui kegiatan PKK (mulai dari perencanaan, proses produksi, pemasaran, pengaturan mekanisme dan sistem pembagian keuntungan usaha. Gambar 2 berikut adalah foto atau dokumentasi kegiatan PKM.



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM

Tabel 3. Proses Pembuatan Produk Non Organik

Langkah	Keterangan
Pertama	Menyiapkan alat dan bahan berupa botol/gelas bekas plastik, kaleng bekas dan botol kaca yang diperoleh dari sampah rumah tangga. Kemudian siapkan berbagai macam tali (tali kur/tali rami), gunting, lem tembak, dan aksesoris untuk menghiasnya.
Kedua	<p>Sebelum dimulai terlebih dahulu bentuk beberapa kelompok kecil.</p> <p>Mekanisme proses pembuatan berdasarkan produk yang akan dihasilkan dari limbah seperti di bawah ini:</p> <p>Produk dari limbah Plastik (gelas minuman, gelas minuman, kantong plastik)</p> <p>a. Limbah gelas plastik: Alat dan bahan: Siapkan botol minuman sebanyak 2, gunting, tali kur, kain flanel, lem dan aksesoris Langkah pembuatan: Gelas plastik di gunting menjadi dua bagian, ambil bagian bawah gelas lalu tempelkan menjadi satu, setelah itu rekatkan kain flanel menggunakan lem tembak dipermukaan botol tadi, hias menggunakan tali kur dengan cara mengepangnya kemudian letakan dipermukaan yang diinginkan. Adapun hasil keterampilan pada produk dapat dilihat di bawah ini</p> <p>b. Limbah kantong plastik: Alat dan bahan: Kita siapkan kantong plastik warna merah atau warna yang lainnya, setrikaan, kawat kecil, korek api, gunting, kertas HVS, pola gambar yang sudah di print dan kain. Langkah pembuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertama gunting terlebih dahulu kantong plastiknya membentuk persegi 2) Selanjutnya letakan empat helai plastik yang sudah digunting lalu tutup dengan kertas kemudian gosok secara perlahan diusahakan jangan terlalu panas agar tidak mengkerut. 3) Setelah plastik mengeras, kita gunting menjadi beberapa bagian membentuk persegi dengan ukuran kecil 4) Kemudian plastik tadi kita siapkan pola gambar bunganya lalu gunting sesuai dengan arah pola bunga tersebut 5) Setelah membentuk bunga, siapkan kawat kecil, kertas HVS dan plastik berwarna hitam, usahakan kertas HVS/Koran dan plastiknya kita gunting memanjang 6) Kemudian kawat yang sudah kita siapkan lilit dengan kertas dilanjutkan dengan plastik, ini kita buat bagian tangkai utamanya. 7) Langkah selanjutnya kita siapkan kawat dengan panjang ukuran jari telunjuk, kemudian lilit kawat tersebut lilit menggunakan plastik saja 8) Setelah tangkai daun jadi kita tempelkan kawat tersebut ke bagian bunganya dengan menggunakan lem tembak 9) Setelah bunga diberi tangkai kita lilitkan bunga tersebut ke batang utama 10) Buat sebanyak mungkin <p>c. Produk dari Limbah Daur Ulang Kaleng dan Kaca. Proses pembuatan hiasan rumah dari botol berbahan kaca dan kaleng proses pembuatannya tidak jauh berbeda. Alat dan bahan: Botol/kaleng, tali kur/tali rami/yang lainnya, gunting, lem fox/lem tembak, dan aksesoris seperti renda, kancing, mute atau yang lainnya. Langkah pengerjaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lem bagian botol/kaleng paling ujung kemudian lilitkan tali hingga kesemua permukaan botol/kaleng dan tidak ada celah, dibagian akhir beri lem agar tali merekat 2) Setelah semua terlilit dengan tali permukaan botol/kaleng beri aksesoris kerang bintang atau renda untuk mempercantik botol/kaleng

PKM pengolahan limbah sebenarnya bukan hal yang baru untuk kalangan kader PKK. Begitupula berbagai penelitian juga telah banyak dilakukan terkait pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang limbah non organik. PKM pengolahan limbah non organik adalah bentuk penumbuhan jiwa kreatif para ibu rumah tangga dalam mengolah sampah yang setiap hari dihasilkan oleh keluarga. PKM yang dilakukan oleh Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara adalah bentuk pemberdayaan masyarakat. Dimana Pemberdayaan masyarakat merupakan

suatu proses dimana masyarakat, khususnya yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya dalam mengembangkan kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus yang berkelanjutan, suatu proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal dan informal untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan berusaha mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat ibarat sebuah proses (Linda, 2016).

Pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan social yaitu mereka yang mandiri, mempunyai kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, baik fisik, ekonomi maupun sosial, seperti rasa percaya diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai penghidupan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam aktivitas mereka. tugas yang harus diselesaikan, hidupnya. Dengan partisipasi masyarakat, bukan tidak mungkin akan terjadi kegiatan pemberdayaan yang akan menciptakan masyarakat yang otonom, yakni mandiri terhadap segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kapasitas atau meningkatkan kemandirian suatu masyarakat atau komunitas agar masyarakat atau komunitas tersebut dapat eksis secara berkelanjutan.

Pelatihan Kreatif PKM limbah non-organik bagi anggota PKK RW 10 Kelurahan Tapos Kota Depok juga memiliki proses yang dilaksanakan dalam banyak tahapan untuk mencapai pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang limbah non organik. Dan PKM yang diberikan oleh Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara merupakan tahap awal. Selanjutnya kesadaran akan pengolahan limbah non organik berada pada para peserta PKM. Pembekalan dalam pelatihan apabila tidak diaplikasikan maka akan sia-sia. Sampah akan kembali menumpuk serta kesejahteraan keluarga juga hanya bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga saja.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Dengan adanya pelatihan ini kader PKK RW 10 Kelurahan Tapos Depok dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPS dan TPA, terutama sampah jenis plastik seperti kemasan sachet, karena sampah jenis ini membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai di lingkungan. Selain menambah wawasan masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah plastik, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menambah keterampilan peserta agar dapat melakukan daur ulang sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi serta belajar memasarkan produk secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Baru, B. M., Sripeni, R., & Harianto. (2019). PENDAYAGUNAAN POTENSI MODAL SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN PEMERINTAHAN DESA YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE). *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 1811-1825. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/247>
- Buana, C. (2016). MOTIVASI, PENDORONG DAN PENGHAMBAT IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R (REUSE, REDUCE, RECYCLE) BERDASARKAN KELAS SOSIAL. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 112-125. <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/35>
- Farin, S. E. (2021, September 15). *PENUMPUKAN SAMPAH PLASTIK YANG SULIT TERURAI BERPENGARUH PADA LINGKUNGAN HIDUP YANG AKAN DATANG*. Retrieved from <https://doi.org/10.31219/osf.io/y2v5t>
- Karuniastuti, N. (2013). BAHAYA PLASTIK TERHADAP KESEHATAN DAN LINGKUNGAN. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 3(1), 6-15. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pattimuramengabdi/article/view/9524>
- Linda, R. (2016). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUAI). *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(12), 1-19 DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>

- Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Sampah Plastik. *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97-105. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawnie/article/view/639/1912>
- Naufal, M. (2023). *Tumpukan Sampah di TPA Cipayung Setinggi 25 Meter, Totalnya 3,5 Juta Metrik Ton*. KOMPAS.com. Retrieved from <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2023/07/17/19240291/tumpukan-sampah-di-tpa-cipayung-setinggi-25-meter-totalnya-35-juta-metrik>
- Nurhasinah, Y. (2023). *Berapa Lama Sampah Plastik Bisa Terurai?* Retrieved from Indonesia{ baik. <https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-lama-sampah-plastik-bisa-terurai#:~:text=Barang%2Dbarang%20plastik%20dapat%20terurai,sampah%20yang%20paling%20lama%20terurai>.
- Panjaitan, J. (2019). CUKAI PLASTIK UNTUK MENGATASI INDONESIA DARURAT SAMPAH PLASTIK. *JURNAL BUDGET*, 4(1), 101-121. <https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/view/39>
- Resubun, M. P. (2023). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN BISNIS KREATIF DARI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK PADA MASYARAKAT AMANTELU. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 110-114. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pattimuramengabdi/article/view/9524>